

# PENINGKATAN KEMAMPUAN DALAM MENULIS PUISI MELALUI METODE BENGKEL SASTRA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PALU

**Marni Nayu**

*Marni\_nayu@yahoo.com*

*(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako)*

## **Abstract**

*The problem in this research was the students' ability in writing poetry that aimed to describe the level of students ability through the literary workshop method with the stage of pre-writing, whilst-writing, and post-writing by the students of class VIII at SMP Negeri 14 Palu. This research was classroom action research, through this research, observation were conducted in order to enhance the students' ability in writing poetry using literary workshop. The study design used the research design by Kemmis and MC. Tanggart. The research was conducted in 2 cycles covering every cycle consisted of planning, implementation, observation and reflection. The indicator of individual criteria of succes was 70% and classical criteria of succes was 75%. The aspects were assessed in writing the poem; object, diction, rhyme, figure of speech and mandate. The research results in the first cycle obtained 43,63% of individual achievement, and the classical achievement was 0%. In the second cycle, there were an increase in the average value of individual students of writing poetry reached 75,45% and 90,90% classical achievements. It could be concluded that learning by using the methods of literary workshop, the students' ability of the grade VIII at SMP Negeri 14 Palu in writing poetry could be improved.*

**Keywords:** *Writing Poetry, Student's Ability and Literary Workshops.*

Secara umum standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal yang dapat menggambarkan penguasaan pengetahuan kreativitas, keterampilan bahasa dan kemampuan sastra yang dimiliki oleh siswa. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan demikian, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP sudah ditingkatkan sehingga peserta didik memiliki, (1) kemampuan memahami dan mendengarkansastra lisan (2) mengungkapkan perasaan secara lisan.(3) membacadan memahami teks bacaan sastra (4) mengekspresikan berbagai pikiran dalam berbagai ragam tulisan dan (5) mengekspresikan dan mempresentasikan berbagai ragam sastra, serta dapat mengkomunikasikan secara lisan, maupun

tulisan, dalam bentuk dan isinya baik novel, cerpen, puisi, maupun drama.

Sehubungan dengan itu, permasalahan yang diajukan adalah bagaimanakah penerapan metode bengkel untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A Negeri 14 Palu . Seiring dengan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui metode bengkel Sastra Siswa Kelas VIII A Negeri 14 Palu.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih metode Bengkel Sastra, dengan diterapkan metode ini siswa dapat memahami tentang menulis puisi dengan baik. Pembelajaran melalui pendekatan Modeling dan Inquiri merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran. Salah satu kelebihan Bengkel Sastra, yakni siswa lebih banyak beraktivitas dalam proses pembelajaran. Adapun guru hanya banyak berurusan menyusun strategi dan sebagai

fasilitator. Demikian pula pada target yang akan diperoleh bagi siswa telah disajikan secara terpadu pada aspek standar kemampuannya, yakni kemampuan siswa pada satu mata pelajaran melalui proses mendengar, membaca, berbicara, menulis dan mengapresiasi. Adapun tujuan Bengkel Sastra dalam pembelajaran puisi sebagaimana dikemukakan Sayuti (2008). Untuk membekali peserta didik mengembangkan kemampuannya melalui penggodokan di bengkel sastra.

1. Untuk lebih memfokuskan perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam hal penulisan puisi.
2. Sebagai wadah pembinaan apresiasi puisi yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam kaitan itu, tujuan Bengkel Sastra adalah:

- (1) membuat siswa lebih aktif melatih diri secara berkesinambungan (2) diharapkan agar belajar lebih banyak dalam hal pengembangan kompetensi menulis puisi (3) mengembangkan kreatifitas melalui wadah Bengkel Sastra (4) mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi (5) memberikan pemahaman kepada siswa dari segi pembelajaran dan mempraktekkan melalui menulis puisi (6) membiasakan diri untuk melatih diri menghadapi sesuatu yang baru (7) mengembangkan gagasan dalam menulis puisi.

Pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran puisi dengan pendekatan Bengkel Sastra, siswa diharapkan tidak hanya sekedar mampu membuat puisi, tetapi siswa juga mampu mengungkapkan pemikiran, gagasan dan perasaan berdasarkan berbagai latar. Dalam pembelajaran puisi, perlu juga ditanamkan sikap apresiasi untuk kesempurnaan pembelajarannya.

Di dalam puisi terdapat elemen yang membangunnya. Elemen itu merupakan unsur yang digunakan oleh penulis untuk membentuk, membangun, atau menciptakan puisi secara totalitas. Menurut Aminuddin (2010:136) unsur itu beberapa unsur, yaitu

kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Unsur tersebut bersifat visual. Karena itu, unsur itu dapat diamati dengan mudah. Selain unsur yang bersifat visual, puisi juga dibangun dengan unsur yang tersembunyi yang disebut lapis makna. Waluyo (2005:66) mengungkapkan bahwa unsur pembangun puisi merupakan struktur, yang meliputi struktur lahir, yaitu diksi, pengimajian, kata koakret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah dan struktur batin, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Sedangkan, menurut Wellek dan Warren unsur pembangun puisi yang inti adalah citraan, metafora, lambang, dan mitos.

Sebagaimana prosa fiksi, puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur-unsur puisi menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 321-357) dan Supriyadi (2006: 67-70) yaitu: tema dan amanat, citraan (pengimajinasian), Waluyo (2005:66) mengungkapkan bahwa unsur pembangun puisi merupakan struktur, yang meliputi struktur lahir, yaitu diksi, pengimajian, kata koakret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah dan struktur batin, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Sedangkan, menurut Wellek dan Warren unsur pembangun puisi yang inti adalah citraan, metafora, lambang, dan mitos.

Ragam puisi sebagai sebuah genre sastra, puisi ditinjau dari bentuknya sebenarnya secara umum diklasifikasikan ke dalam dua golongan besar, yakni puisi terikat dan puisi bebas. Puisi terikat sering disebut sebagai puisi tradisional. Keterikatan atau ketradisionalan tersebut karena dalam penciptaannya selalu terikat atau dibatasi oleh struktur lahir yang bersifat ketat atau tetap. Termasuk dalam golongan puisi ini adalah pantun, syair, gurindam, dan karmina.

Puisi bebas sering disebut puisi modern. Puisi bebas lahir atas kebebasan penulisnya. Oleh karena itu, puisi ini lebih memberikan peluang peningkatan penulisnya.

Namun demikian, puisi bebas atau puisi modern tetap masih memiliki ukuran-ukuran estetika yang khas sebagai sebuah genre sastra puisi. Ukuran-ukuran tersebut adalah unsur-unsur sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian unsur puisi di atas.

Jenis - jenis permainan kata itu antara lain (1) studi tentang makna sebuah kata dengan penggunaan kata-kata bersinonim, persamaan bunyi, dan ungkapan, (2) penciptaan kata-kata baru melalui penggunaan kata majemuk, pembubuhan awalan, dan pemendekan kata, (3) penggunaan kata-kata lucu dan teka-teki, (4) penciptaan kata-kata bergambar dengan penggunaan kata ke dalam gambar, menulis kata untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan makna, menulis kalimat dengan kata bergambar, dan (5) bermain dengan rima atau persiana bunyi. Puisi yang ditulis siswa sebagaimana telah disebutkan antara lain adalah formula warna, formula saya berharap, formula indera, formula pengandaian, dan formula preposisi. Masing-masing dan puisi tersebut mempunyai karakteristik tertentu.

Puisi warna adalah ragam bentuk puisi yang memformulakan warna sebagai titik tumpu. Warna tersebut biasanya sangat dekat dengan dunia siswa atau penulisnya. Warna yang diformulakan umumnya merupakan warna yang disenangi/dibenci atau cermin dan pengalaman hidupnya. Misalnya, penggunaan pada larik-larik puisi Suhardi Herlambang berikut.

#### **Hitam**

Hitam adalah aku  
Hitam adalah masa depanku  
Hitam adalah hidupku  
Hitam adalah duniaku

Puisi saya berharap adalah ragam bentuk puisi yang ditulis dengan memformulakan tentang apa yang diharapkan oleh siswa atau penulisnya. Puisi ini biasanya diawali dengan kata-kata yang menunjukkan harapan atau keinginan, seperti saya atau aku berharap ..., berilah ..., dan sebagainya.

Misalnya, penggunaan pada larik-larik puisi Hadi W. M. (1992)

#### **Nyanyian Seorang Petani**

Berilah kiranya yang terbaik bagiku  
Tanah berlumpur dan kerbau pilihan  
Biji padi yang manis  
Berilah kiranya yang terbaik  
Air mengalir  
Hujan menyerbu tanah air  
Bila masanya buahnya kupetik  
Ranumnya kupetik  
Rakhmad-Mu kuraih

Puisi pengandaian adalah ragam bentuk puisi yang memformulakan sesuatu yang benar-benar tidak terjadi, dengan mengandaikan sesuatu. Puisi ini ditulis oleh siswa atau penulisnya dengan menggunakan kata-kata pada awal puisi dengan kata-kata, seperti bagaimana kalau, jika, bila, andaikan, umpama, dan sebagainya. Berikut ini contoh puisi yang ditulis oleh Taufik Ismail tentang formula tersebut.

#### **Bagaimana Kalau**

Bagaimana kalau dulu bukan buah khuldi yang dimakan Adam, tapi buah alpokat  
Bagaimana kalau bumi bukan bulat tapi segi empat  
Bagaimana kalau lagu Indonesia Raya kita rubah dan kepada Koes Plus kita beri mandat  
Bagaimana kalau ibukota Amerika Hanoi dan ibukota Indonesia Monaco  
Bagaimana kalau malam nanti jam sebelas, salju turun di Gunung Sahari Bagaimana kalau bisa dibuktikan bahwa Ali Murtopo, Ali Sadikin, Ali Wardana ternyata pengarang-pengarang lagu  
Bagaimana kalau hutang-hutang Indonesia dibayar dengan pementasan Rendra  
Bagaimana kalau segala yang kita angankan terjadi, dan segala yang terjadi pernah kita rancangkan  
Bagaimana kalau akustik duniajadi demikian sempurna sehingga di kamar tidur kau sampai deru bom Vietnam, gemersik sejuta kaki pengungsi, gemuruh banjir dan gempa bumi, serta suara-suara percintaan anak muda, juga bunyi industri presisi dan margasatwa Afrika  
Bagaimana kalau pemerintah diizinkan protes dan rakyat kecil mempertimbangkan protes itu

Bagaimana kalau kesenian dihentikan saja sampai di sini, dan kita pelihara ternak sebagai pengganti Bagaimana kalau sampai waktunya kita tidak perlu bertanya bagaimanalagi.

Puisi indera adalah ragam bentuk puisi yang menekankan pada penggunaan indera sebagai formula puisi. Ragam bentuk puisi ini ditulis oleh siswa atau penulisnya dengan memberikan gambaran yang dihasilkan dan diformulasikan dan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman. Sebagai contoh, seperti puisi yang ditulis Subagio Sastrowardoyo (1975:75) berikut ini.

**Kau**

waktu terbuka matamu  
aku menyerupai dirimu  
berdiri sebagai patung dingin  
tanpa perasaan heran atau kasihan  
sekalipun banyak menyaksikan pembinasaan di kalbu  
dunia hablur jadi pengalaman  
dan begitu bening bunyi sajakku  
lidahku tidak menyebut nama Tuan hanya 'kau'  
karena akrabnya pergaulan seakan kawan  
sepengajaran

Puisi preposisi adalah ragam bentuk puisi yang ditulis siswa atau penulisnya dengan ditandai oleh adanya preposisi pada puisi yang diciptakan. Biasanya, preposisi yang digunakan mengawali puisi, seperti preposisi di, ke, dan, pada, dalam, dan kepada. Ajib Rosidi (1981) dalam kumpulan sajaknya yang berjudul sajak-sajak anak matahari menciptakan puisi dengan formula preposisi seperti berikut ini.

Tanda Tanya  
Dalam diammu  
Engkau sebuah tandatanya  
Dalam tandatanya  
Engkau adalah  
Jawabnya  
Dalam heningmu Siapa masih  
bertanya? Siapa masih menyeru?  
Siapa masih ragu?

Rumus-rumus dalam puisi tersebut sangat jelas sesuai dengan formula yang

digunakan. Oleh karena itu, jika rumus-rumus itu dijadikan model dan diikuti bagi siswa yang baru belajar menulis puisi akan memberikan kemungkinan dapat dilakukan dengan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Myers dan Gray (dalam Northon dan Nortion, 1994) bahwa modeling merupakan salah satu upaya untuk mengefektifkan pembelajaran menulis. Dengan pemberian model puisi tersebut, siswa akan membaca dan mencermati model tulisan, melakukan peniruan, dan secara bertahap akan mengembangkan peningkatannya demi peningkatan kemampuan menulisnya secara mandiri.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setting dan subjek penelitian dilaksanakan April dan Mei 2015 di SMP Negeri 14 Palu pada siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Desain atau model penelitian tindakan kelas ini yakni model Kemmis. Kemmis (*dalam* Ardiana 2002:5), bahwa PTK adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Kemmis menggambarkan daur penelitian sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti. Untuk mengetahui pemahaman siswa menulis puisi bebas, dengan memberikan tes yang berfungsi sebagai tes awal. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka memantapkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Tahap perencanaan tindakan merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan. Tindakan yang dilakukan dalam perencanaan ini (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan menulis puisi, (b) membuat lembar observasi untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam menulis puisi, dan (c) membuat tes sebagai alat evaluasi siswa menulis puisi.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

(a) Salam pembuka, kemudian mengabsen siswa satu persatu, (b) guru member, (c) motivasi kepada siswa, (d) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

(a) guru menjelaskan devinisi puisi, (b) guru mendapatkan puisi bebas dan jenisnya, (c) guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, guru memberikan contoh kepada siswa menulis puisi, (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan menulis puisi bebas, (e) Guru memberikan tema bebas kepada siswa, (f) guru mengarahkan siswa untuk keluar ruangan kelas ketika latihan menulis puisi, (g) siswa diarahkan untuk memperhatikan lingkungan sekitar sebagai objek penulisan puisi, (h) guru memberikan latihan dan kepada siswa selama proses latihan menulis puisi berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

(a) guru dan siswa merefleksi proses kegiatan menulis puisi, (b) guru memberikan penilaian.

Tahap observasi menurut Budiono (2005:352) merupakan kegiatan pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap suatu permasalahan. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi

tersebut digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan kemampuan guru dalam melakukan pengajaran.

Tahap refleksi Hasil observasi siswa selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, dipergunakan pula data observasi guru dengan tujuan untuk merefleksi diri apakah kegiatan pengajaran yang dilakukan sudah tergolong baik dalam pembelajaran dalam menulis puisi. Dari hasil refleksi kemampuan siswa tersebut apabila hasil tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka perlu dilakukan tindak lanjut agar mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Jenis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan hasil observasi guru (peneliti) dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari (a) data hasil kognitif siswa, (b) data kemampuan siswa menulis puisi bebas, (c) data tentang situasi selama kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dengan menggunakan lembar obserfasi guru dan siswa, dan (d) data tentang refleksi. Teknik ananlisis data dalam analisis data fase hasil kemampuan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus hasil rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan hasil tes kemampuan siswa dibagi jumlah siswa

Indikator kinerja penelitian tidandakan ini adalah apabila kemampuan siswa kelas VIII A Negeri 14 Palu menulis puisi bebas dapat mencapai 65%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian dikelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang

dibahasakan adalah menulis puisi bebas dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 22 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam Bahasa Indonesia dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I dan siklus II

Aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar dengan cara mengisi lembar observasi yang telah sediakan. Hasil observasi aktivitas guru berupa lembar penilaian observasi yang diisi oleh observer untuk dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Hasil Observasi Siklus I**

**Table 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu			✓	
2	Memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya		✓		
3	Menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi)		✓		
4	Secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas		✓		
5	Meminta siswa untuk mengklasifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas			✓	
6	Mengarahkan siswa untuk mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas			✓	
7	Membimbing siswa menulis puisi bebas		✓		
8	Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas			✓	
9	Mengevaluasi hasil pembelajaran siswa			✓	
Jumlah			4	5	

Berdasarkan table 1 dapat dideskripsikan hasil pengamatan aktivitas guru sebagai berikut : pada aspek mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu dikategorikan baik, aspek memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan cukup, aspek menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi) dikategorikan cukup, aspek secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan cukup, aspek meminta siswa untuk mengamati langsung obyek yang untuk menulis puisi bebas dikategorikan

baik, aspek mengarahkan siswa untuk mengklasifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan baik, aspek membimbing siswa menulis puisi bebas dikategorikan cukup, meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dikategorikan baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati masih ada 4 aspek yang di kategorikan cukup. Aspek yang dikategorikan cukup harus ditingkatkan agar mencapai kategori baik pada siklus berikutnya.

**Table 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Menjawab salam dan mendengarkan absen dari guru			✓	
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya		✓		
3	Terlibat dalam kegiatan apersepsi		✓		
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas			✓	
5	Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru		✓		
6	Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek untuk menulis puisi bebas			✓	
7	Mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas		✓		
8	Aktif berlatih dalam menulis puisi bebas			✓	
9	Mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas		✓		
Jumlah			5	4	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada table 2 dapat dideskripsikan sebagai berikut : pada aspek menjawab salam dan mendengarkan absen dari guru dikategorikan baik, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan sejenis dikategorikan cukup, aspek terlibat dalam kegiatan apersepsi dikategorikan cukup, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dikategorikan cukup, aspek melakukan pengamatan langsung terhadap obyek untuk menulis puisi bebas dikategorikan baik,

mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas kategorikan cukup. Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati masih ada 5 aspek yang dikategorikan cukup. aspek yang dikategorikan cukup harus ditingkatkan agar kategori baik pada siklus berikutnya.

**Siklus I**

Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan dua kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Tes akhir yang di maksud adalah penilaian kemampuan menulis puisi bebas begi siswa kelas VIII A dengan menggunakan metode bengkel sastra.

**Tabel 3 Hasil Tes Penilaian Siklus I**

No	Nama Siswa	Penilaian					Skor Perolehan	Daya serap	Ketuntasan	
		Tema	citraan	Rima	Irama	Diksi			Tuntas	Tidak tuntas
		4	4	4	4	4				
1	Nur Della Taringan	3	2	3	2	2	60	12		√
2	Aldi	1	2	2	1	2	40	8		√
3	Dinda Aurlia F	1	1	1	1	1	25	5		√
4	Anita	2	3	3	3	2	65	13		√
5	Eviningsih	2	1	1	1	1	30	6		√
6	Marsilfana	2	2	2	2	2	50	10		√
7	Febriyana	2	1	1	1	1	30	6		√
8	Fani Anggrini	2	3	3	3	2	65	13		√
9	Muh Yunaidi Yunus	1	2	2	2	2	45	9		√
10	Ibrahim	3	2	3	2	2	60	12		√
11	Nurul Fadilah	1	2	2	2	2	45	9		√
12	Fatimah	2	1	2	3	1	45	9		√
13	Renaldi	1	1	1	1	1	25	5		√
14	Puput Natalia	1	1	2	2	1	35	7		√
15	Fathan	2	2	2	2	1	45	9		√
16	Gilang Ramadhan	2	1	1	1	1	30	6		√
17	Moh Abdul Malik	2	2	1	2	1	40	8		√
18	Nurwaha	2	1	2	1	1	35	7		√
19	Muh.Noval.R	2	2	1	1	1	35	7		√
20	Muh Alif	2	3	2	2	2	55	11		√
21	Ade Tasya	2	3	3	2	2	60	12		√
22	Nadila Sifana	2	1	2	2	1	40	8		√
<b>Jumlah</b>							<b>960</b>	<b>192</b>	<b>-</b>	<b>22</b>
<b>Presentase Kelulusan Individu: 960/22</b>							<b>43,63%</b>			
<b>Presentase Kelulusan Klasikal: 20/22 X 100</b>							<b>0%</b>			

Keterangan Kriteria taraf keberhasilan hasil penilaian

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Berdasarkan hasil tes penilaian, menunjukkan presentase rata-rata kemampuan menulis puisi bebas secara klasikal adalah 85,68% sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 90,90%. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I sehingga siswa lebih mampu untuk menulis puisi bebas.

**Hasil Observasi Siklus II**

Aktivitas guru siklus dua selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar observasi yang disediakan. Hal observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table 4

**Table 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu				✓
2	Memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya			✓	
3	Menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi)			✓	
4	Secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas			✓	
5	Meminta siswa untuk mengamati langsung obyek yang untuk menulis puisi bebas				✓
6	Mengarahkan siswa untuk mengklarifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas				✓
7	Membimbing siswa menulis puisi bebas			✓	
8	Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas				✓
9	Mengevaluasi hasil pembelajaran siswa				✓
Jumlah				4	5

Berdasarkan table 4 dapat dideskripsikan hasil pengamatan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu dikategorikan sangat baik, aspek memperkenalkan puisi beba dan jenisnya dikategorikan sangat baik, aspek menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi) dikategorikan baik, aspek secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek meminta siswa untuk mengamati langsung obyek yang untuk menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengarahkan siswa untuk

mengklarifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek membimbing siswa menulis puisi bebas dikategorikan baik, meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dikategorikan sangat baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 spek yang diamati ada 4 aspek yang dikategorikan baik dan 5 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah berhasil.

**Table 5 Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Menjawab salam dan mendengarkan absen dari guru				✓
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya			✓	
3	Terlibat dalam kegiatan apersepsi			✓	
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas				✓
5	Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru			✓	
6	Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek untuk menulis puisi bebas				✓
7	Mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas			✓	
8	Aktif berlatih dalam menulis puisi bebas				✓
9	Mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas			✓	
Jumlah				5	4

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada table 5 dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada aspek menjawab salam dan mendengarkan absen dari guru dikategorikan sangat baik, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dikategorikan baik, aspek melakukan pengamatan langsung terhadap obyek untuk

menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengklarifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan baik, mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas dikategorikan baik. Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati ada 5 aspek yang dikategorikan baik 4 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berhasil

**Siklus II**

No	Nama Siswa	Penilaian					Skor Perolehan	Daya serap Individu	Ketuntasan		
		Tema	citraan	Rima	Irama	diksi			Tuntas	Tidak tuntas	
		4	4	4	4	4					
1	Nur Della Taringan	3	4	4	3	3	85	17	√		
2	Aldi	3	3	3	2	3	70	14	√		
3	Dinda Aurlia F	3	3	3	4	3	80	16	√		
4	Anita	3	3	3	3	3	75	15	√		
5	Eviningsih	3	3	4	3	3	80	16	√		
6	Marsilfana	3	3	3	3	3	75	15	√		
7	Febriyana	3	2	3	3	3	70	14			
8	Fani Anggrini	3	3	4	4	3	85	17	√		
9	Muh Yunaidi Yunus	3	3	3	3	3	75	15	√		
10	Ibrahim	3	3	3	3	4	80	16	√		
11	Nurul Fadilah	3	3	3	2	2	65	13			
12	Fatimah	3	3	4	3	3	80	16	√		
13	Renaldi	3	4	3	3	3	80	16	√		
14	Puput Natalia	3	3	4	3	-	65	13	√		
15	Fathan	3	4	3	3	2	75	15	√		
16	Gilang Ramadhan	3	3	3	2	2	65	13	√		
17	Moh Abdul Malik	3	3	3	3	3	75	15	√		
18	Nurwaha	3	3	3	3	2	70	14	√		
19	Muh.Noval.R	3	3	3	2	3	70	14	√		
20	Muh Alif	3	3	3	3	2	70	14	√		
21	Ade Tasya	3	4	3	4	4	90	18	√		
22	Nadila Sifana	3	3	3	4	3	80	16	√		
<b>Jumlah</b>							<b>1160</b>	<b>332</b>	<b>22</b>		
<b>Presentase Kelulusan Individu: 1160/22</b>							<b>75,45%</b>				
<b>Presentase Kelulusan Klasikal: 20/22 X 100</b>							<b>90,90%</b>				

Keterangan Kriteria taraf keberhasilan hasil penilaian  
 4: Sangat Baik  
 3: Baik  
 2: Cukup  
 1: Kurang

Berdasarkan hasil analisis penilaian menunjukkan presentase rata-rata individu siswa adalah 75,45% dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar klasikal 90,90%. Hasil penelitian ini dikatakan bergasil atau hipotesis dapat dibuktikan.

## Pembahasan

Bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas harus mencapai 70% berdasarkan standar KMK dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil dari pelaksanaan siklus II sebesar 75,45% yang mampu menulis puisi bebas dan hipotesis telah dibuktikan benar. Dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas pada bagian ini adalah aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ety Rohayati (2009) dengan melakukan penelitian untuk penelitian dengan judul "*Penerapan Model Bengkel Bahasa dan Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis dan Mengapresiasi Sastra*" terbukti bahwa model Bengkel Bahasa mampu secara optimal meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan *reader respon*. Selain itu, model Bengkel Sastra juga mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi terutama dalam menentukan diksi, pengimajinasian, pencitraan, dan rima dalam menulis puisi sehingga metode Bengkel Sastra di sini dikatakan berhasil.

### Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, aktifitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut : pada aspek mengucapkan salam pembuka dan

mengabsen siswa satu persatu dikategorikan baik, aspek memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan cukup, aspek menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi) dikategorikan cukup, aspek secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan cukup, aspek meminta siswa untuk mengamati langsung obyek yang untuk menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengarahkan siswa untuk mengklarifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan cukup, meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dikategorikan baik. Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang di amati masih ada 4 aspek yang dikategorikan cukup. Adapun yang perlu dilakukan untuk memperbaiki aspek tersebut yaitu guru harus mampu memperkenalkan puisi bebas, guru harus membimbing siswa menulis puisi bebas.

Kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga sudah cukup baik hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut : pada aspek menjawab salam dan mendengarkan absen dari guru dikategorikan baik, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan cukup, aspek terlibat dalam kegiatan apersepsi dikategorikan cukup, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dikategorikan cukup, aspek melakukan pengamatan langsung terhadap obyek untuk menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan cukup, aktif berlatih dalam menulis puisi bebas dikategorikan baik, mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas.

Kegiatan akhir pembelajaran guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam

menulis puisi bebas. Adapun hasil evaluasi kemampuan siswa yaitu hasil tes penilaian, menunjukkan presentase rata-rata kemampuan menulis puisi bebas secara klasikal adalah 59 % sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 65%. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki prose pada siklus I sehingga siswa lebih mampu untuk menulis puisi bebas.

### ***Siklus II***

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mencapai kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dari semua aspek yang diamati untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa rata-rata dalam kategori sangat baik.

Adapun hasil observasi guru sebagai berikut : pada aspek mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu dikategorikan sangat baik, aspek memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan baik, aspek menggali pengetahuan asal siswa (apersepsi) dikategorikan baik, aspek secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek meminta siswa untuk mengamati langsung obyek yang untuk menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengarahkan siswa untuk mengklarifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan baik, meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dikategorikan sangat baik. Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati ada 4 aspek yang dikategorikan baik dan 5 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah berhasil.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut : pada aspek menjawab salam dan mendengarkan absen dari guru dikategorikan sangat baik, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan baik, aspek terlibat dalam kegiatan apersepsi dikategorikan baik, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dikategorikan baik, aspek melakukan pengamatan langsung terhadap obyek untuk menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengklarifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan baik, aktif berlatih dalam menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas dikategorikan baik. Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati ada 5 aspek yang dikategorikan baik dan 4 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berhasil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi siswa VIII A Negeri 14 Palu dapat terjadi karena penerapan metode latihan. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

### ***Perbandingan Siklus I dan Siklus II***

Pelaksanaan tindakan siklus I, guru telah menggunakan metode latihan. Guru melihat terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII A Negeri 14 Palu namun belum mencapai indikator secara klasikal sebagaimana yang ditetapkan disekolah. Hal ini diakibatkan karena guru

belum maksimal dalam mengelola pembelajaran. Olehnya itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagaimana pada tindakan siklus I, yaitu dengan menggunakan metode latihan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I, diperbaiki dan ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi di VIII A Negeri 14 Palu.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tes awal sampai tes akhir, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi dengan metode Bengkel Sastra, yaitu dari nilai rata-rata klasikal 53,75 pada siklus I secara individu 43,63% dan tidak tuntas dengan presentase klasikal 90,90% hasil tersebut belum memenuhi target yang sudah ditentukan yaitu secara klasikal KKM minimal 70. Sementara itu, nilai rata-rata pada siklus II sebesar ketuntasan individual 75,45%, atau ketuntasan klasikal 90,90% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan menulis puisi dengan metode Bengkel Sastra, dari siklus I ke siklus II, dengan melihat hal tersebut ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 0% pada siklus I meningkat menjadi 90,90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 100%. Maka, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi KKM, sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini secara individual minimal 65 dan ketuntasan klasikal (kelas) minimal 70 %.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan metode bengkel sastra khususnya pada menulis puisi, agar pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, metode bengkel sastra dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, dan (2) pada proses pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan keterampilan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Gazali Lembah yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan petunjuk yang sangat berharga demi penyelesaian tesis ini. Terima kasih pula atas segala keikhlasan, ketekunan, ketulusan serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing peneliti dan terima kasih pula peneliti sampaikan kepada Moh. Tahir dengan penuh keikhlasan, ketulusan, ketekunan, dan kesabaran yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan tenaga memberikan motivasi, bimbingan, saran serta petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyelesaian tulisan ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajib Rosidi. 1981. Sajak-Sajak Anak Matahari. Jakarta: Pustaka Jaya
- Aminuddin, 2010. Statistika: *Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press

- Ardiana, Leo Indra. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Diknas.
- Hadi W.M 1992 *Pembawa Matahari*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohayati, Etty, dan, Abidin, Yunus. 2009.” *Penerapan Model Bengkel Bahasa dan Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis dan Mengapresiasi Sastra*”. Program Pascasarjana. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sayuti, Ahmad 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Supriyadi Saputro, dkk. (2006). *Strategi Pembelajaran: Bahan Kajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Subagio Sastrowardoyo. 1975. *Sosok Pribadi Dalam Sajak*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga